



PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN TaRL KELAS IV SDN PLALANGAN 01

Yuita Berliana Nurul Hidayah[✉], Deni Setyawan², Rizki Nor Afifi³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Disetujui

Dipublikasikan

Keywords: Learning

Achievement, TaRL

Approach, Problem based learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas IV SDN Plalangan 01 Kota Semarang melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan TaRL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan dilakukan di SDN Plalangan 01, Kota Semarang. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Taraf keberhasilan prestasi belajar dari siklus awal 30,04%, pada siklus I 74,07 %, dan meningkat pada siklus kedua 96,30 %. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika kelas IV SDN Plalangan 01, Kota Semarang.

Abstract

The aim of this research is to improve student learning achievement in class IV Mathematics learning at SDN Plalangan 01 Semarang City through a problem based learning model with the TaRL approach. This research is classroom action research with two cycles and was conducted at SDN Plalangan 01, Semarang City. The research subjects were teachers and students of class IV. Data was collected and analyzed using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of this research show that through the application of the problem based learning model with the TaRL approach, the quality of Mathematics learning can be improved. The level of success in learning achievement from the initial cycle was 30.04%, in the first cycle 74.07%, and increased in the second cycle to 96.30%. Based on the results, it can be concluded that the problem based learning model using the TaRL approach can improve the quality of class IV Mathematics learning at SDN Plalangan 01, Semarang City.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

[✉] Alamat korespondensi:

Jl. Pucang Anom II No 14

E-mail: yunitaberliana2@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan di era globalisasi begitu pesat, sehingga membutuhkan ketersediaan sumber manusia di negara Indonesia untuk dapat mengatasi rintangan di masa yang akan mendatang, juga dapat menemukan solusi atas masalah yang beragam dan menjadikan terampil serta memiliki inovasi dalam mengupayakan pertumbuhan zaman disegala potensi yang ada. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara Indonesia, pendidikan menjadi andil yang penting. (Ariyanti, 2013 dalam Hardayani, 2018).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal itu sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu mapel yang sangat penting dalam pondasi berkembangnya ilmu pengetahuan adalah matematika. Dalam mapel matematika terdapat peranan penting untuk membantu ilmu pengetahuan lainnya seperti dalam pengembangan dan operasionalnya. Disisi lain, matematika membahas mengenai hitung - hitungan, pengolahan data dan penggunaan kemampuan kecerdasan pemikiran seseorang yang luas mengenai kenyataan yang dapat ditelaah oleh logika serta pemikiran yang bersih. Matematika dapat ditemui disetiap tingkatan pendidikan, seperti pendidikan tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tingkat perguruan tinggi.

Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam dunia pendidikan yang mencerminkan hasil usaha dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Winkel, dalam Hamdani (2017) prestasi belajar adalah bukti keberhasilan atau potensi maksimal yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Definisi ini

diperkuat oleh Rosyid (2019) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.

Selanjutnya, Muhibbin (2017) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologi yang dimaksudkan di sini adalah ranah kognitif (kecerdasan berpikir), ranah afektif (kecerdasan emosi), dan ranah psikomotorik (gerak otot/campuran). Sementara itu, Slameto (2015) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, yang pada akhirnya membentuk prestasi belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil proses belajar yang didapatkan dari pengukuran menggunakan instrumen tes atau instrumen relevan lainnya terhadap peserta didik yang ditunjukkan oleh simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil pencapaiannya dalam belajar. Prestasi belajar tidak hanya mengukur pengetahuan akademik, tetapi juga perubahan dalam aspek psikologis dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, penulis mendapatkan informasi bahwa siswa kurang bersemangat apabila diminta berhitung dan menjawab pertanyaan atau melakukan sesuatu di depan kelas saat proses pembelajaran. Mereka enggan bertanya meskipun belum memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajarnya kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan observasi untuk mengetahui tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa yang terjadi di kelas. Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan kegiatan mengajar mandiri PPL II terhadap siswa kelas IV SDN Plalangan 01 pada saat pembelajaran muatan pelajaran Matematika dan Pendidikan Pancasila diperoleh data bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa sangatlah menjadi masalah yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa seperti yang tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 Prestasi Belajar Konsisi Awal Siswa

Materi Bahasan	Rata-rata	Jumlah siswa \geq 70	Jumlah siswa \leq 70
Matematika	64,25	10	17

Pendidikan Pancasila	75,60	22	5
-------------------------	-------	----	---

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata muatan pelajaran Matematika lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai muatan pelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa belum dapat menerapkan konsep yang mereka pelajari secara utuh. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam soal terkait kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan permasalahan prestasi belajar siswa, maka upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa menjadi suatu hal yang sangat penting. Berdasarkan pengamatan, guru di kelas IV SDN Plalangan 01 pernah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* namun belum maksimal. Menurut Rohmah Model pembelajaran *problem based learning* berkaitan dengan penggunaan kemampuan berpikir dari dalam diri seseorang dalam suatu kelompok, atau lingkungan untuk menemukan solusi permasalahan yang bermakna, relevan dan kontekstual. Pelaksanaan Model PBL dalam pembelajaran di kelas membuat siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, maka dibutuhkan sumber informasi yang dapat digunakan siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang disajikan guru sebagai fasilitator melalui pemahaman bermakna suatu materi.

Berdasarkan konsep Zona Goldilock (Syahrin, 2022:14), guru perlu memahami bahwa setiap peserta didik terlahir dengan keadaan beragam karakteristik dan keunikannya masing-masing. Kebutuhan belajar mereka tentu saja harus bisa terlayani dengan sebaik-baiknya. Selain itu, otak manusia pada umumnya menyukai tantangan, tetapi hanya jika tantangan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang optimal. Jika masalah yang dikerjakan terlalu mudah, maka peserta didik akan mudah merasa bosan dan pikirannya menjadi kurang terlatih. Namun, jika masalah yang dikerjakan terlalu sulit, peserta didik bisa kehilangan minat dan motivasinya dalam belajar. Masalah yang baik adalah masalah yang berada sedikit di atas kemampuan peserta didik, tidak mudah, dan tidak terlalu sulit. Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya perbaikan dilakukan peneliti bersama guru (kolaborator) tentang peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik (Cahyono, 2022). Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. TaRL dapat menjadi jawaban dari

persoalan kesenjangan kemampuan yang selama ini terjadi dalam kelas.

Pemerintah Indonesia melalui Kemdikbud telah merancang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan guru fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didiknya yang biasa dikenal dengan istilah *Teaching at Right Level* (TaRL) atau Pembelajaran Berdiferensiasi. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada kesiapan belajar murid, bukan pada tingkatan kelas. Implementasi pembelajaran ini bertujuan sebagai bentuk implementasi filosofi ajar Ki Hadjar Dewantara yang berpusat pada peserta didik, menguatkan kompetensi numerasi dan literasi murid, dan agar setiap murid mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

TaRL memiliki kaitan yang erat dengan minat dan hasil belajar peserta didik. Implementasi TaRL menuntut guru untuk mengidentifikasi minat dan hasil belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Hasil asesmen ini akan digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam rangka meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik, TaRL memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan cara yang menginspirasi, memotivasi, dan memperkaya pengalaman belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka.

Ketika melakukan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, tidak berarti guru harus menyusun beberapa modul ajar atau RPP untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda, guru cukup menyusun satu modul ajar atau RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilengkapi petunjuk penyesuaian terhadap tahap capaian dan karakteristik peserta didik (Susanti, dkk, 2022: 29). Dalam melakukan TaRL guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan dan minat belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan penyesuaian aspek-aspek seperti ruang lingkup atau konten materi pembelajaran, proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan kondisi lingkungan belajar (Susanti, dkk, 2022:30-32).

Penyesuaian konten materi bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kesiapan, minat dan tingkat penguasaan kompetensi yang berbeda. Penyesuaian proses pembelajaran bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bermakna terkait materi yang dipelajari. Penyesuaian produk hasil belajar bertujuan agar peserta didik bisa menunjukkan pemahaman dan penerapannya, memperlihatkan kepemilikan akan produknya, merasa termotivasi, serta bertanggung jawab. Penyesuaian lingkungan bertujuan untuk memberikan dukungan untuk keleluasaan, kenyamanan dan keamanan belajar bagi peserta didik dari segi fisik dan psikis. Dengan berbagai penyesuaian tersebut, diharapkan minat dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Menurut Syarifudin (2022), terjadi peningkatan kemampuan literasi dasar peserta didik sebagai dampak dari aplikasi metode TaRL pada pembelajaran literasi dasar di sekolah. Menurut Cahyono (2022), motivasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan TaRL mengalami peningkatan dari rerata untuk level rendah 75 % terkategori baik pada siklus I, pada siklus II naik menjadi 83% terkategori baik, level sedang 74 % terkategori baik pada siklus I, pada siklus II naik menjadi 76 % terkategori baik, level tinggi 79 % terkategori baik pada siklus I, pada siklus II naik menjadi 74 % terkategori baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penulisan tindakan kelas yang berkaitan dengan “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Matematika Dengan Pendekatan TaRL Kelas IV SDN Plalangan 01”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan April 2024. Desain penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan M.K. Taggart.dalam Arikunto (2010), yang terdiri dari 4 siklus atau tahapan kegiatan, meliputi: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation) dan refleksi (thinking).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Plalangan 01 yang berjumlah 27 siswa tahun ajaran 2023/ 2024. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL dan variabel terikat penelitian ini prestasi belajar matematika. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode

observasi, pengukuran nilai tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diambil dari siswa SD Negeri Plalangan 01 Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika Bab Operasi Hitung Perkalian pada Siklus 1 dan Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian yang dilakukan pada Siklus 2.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Plalangan 01 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan TaRL. Data hasil tes Siklus 1 dan Siklus 2 digunakan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan prestasi belajar siswa SDN Plalangan 01.

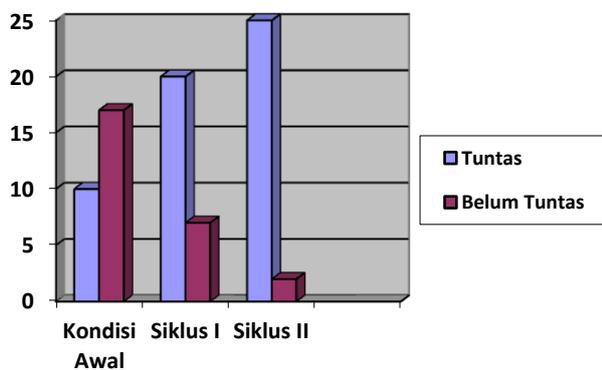
Tabel 2 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Matematika

No	Ketuntasan Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	30,04%	74,07%	96,30%
2.	Belum Tuntas	62,96%	25,95%	3,70%
Nilai Terendah		50	62,5	65
Nilai Tertinggi		87,5	97,5	100
Rata-Rata		65,28	78,60	87,78

Berdasarkan tabel 2 perbandingan prestasi belajar Matematika dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal ada 17 siswa (62,96%) siswa yang belum tuntas karena mendapat nilai dibawah KKM 70, sedangkan 10 siswa (30,04%) telah tuntas karena mendapat nilai diatas KKM (≥ 70). Nilai tertinggi yang dicapai 87,5 dan nilai terendahnya 50. Pada evaluasi akhir siklus I terlihat peningkatan tentang pembelajaran siswa yang cukup banyak dibanding kondisi awal, siswa kelas IV SDN Plalangan 01 telah mencapai prestasi belajar 74,07% karena dari 27 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM 70 sebanyak 20 siswa dan 7 siswa lainnya (25,93%) memperoleh nilai dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 97,5 dan nilai terendah 62,5. Kemudian tindakan dilanjutkan dengan siklus II agar ketuntasan pembelajaran Bahasa

Indonesia bisa mencapai 80%. Dalam siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa 65 dan nilai tertinggi 100. Pembelajaran Matematika harus dicapai sesuai indikator kinerja yang penulis harapkan yaitu minimal 80% dari jumlah siswa keseluruhan. Prestasi belajar Matematika secara umum sudah berhasil karena sudah mencapai 92,59% yang tuntas dari jumlah siswa keseluruhan. Untuk lebih memperjelas 58 perbandingan hasil belajar kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.

Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Matematika Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Gambar 1. Perbandingan restasi Belajar Siswa Matematika

SIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa temuan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Plalangan 01. Hal ini dikarenakan penerapan model PBL dengan pendekatan TaRL mampu meningkatkan minat, ketertarikan, semangat, inisiatif dan konsentrasi serta menumbuhkan kerja sama antar siswa terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan guru. Hal ini terlihat melalui taraf keberhasilan prestasi siswa dari siklus awal 30,04%, pada siklus I naik menjadi 74,07%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 44,03%. Sedangkan taraf keberhasilan pada akhir siklus II naik menjadi 96,30%. Artinya dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 22%.

DAFTAR PUSTAKA

Alamanda, A. M., & Cahyono, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sistem

Pencernaan Manusia Melalui Media Papan Pintar Pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Bogoharjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1338–1346.

Anggraeni, & Purwanti, K. Y. (2021). Keefektifan Mind Mapping Tony Buzan Berbantuan Media Play While Thinking Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Perseda*, IV(1), 24–30.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astyaningrum, R. D., Yuhanna, W. L., & Suryani, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN 3 Jeruk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3143–3152. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pe- ngertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Chentiya, C., & Zulminiati, Z. (2021). Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(2), 105–111. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i2.33992>

Elisabet, Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v3i3.19451>

Febyanita, I., & Wardhani, D. A. P. (2020). Pengembangan Media Puzzle Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1205–1210.

Hariyani, T. I., Mudzanatun, & Nugroho, A. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Pandeanlamper 03 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 3037–3049.

Kamaladini, K., Gani, A. A., & Sari, N. (2021). Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar*

- Nasional ..., 1(September), 93–100.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/5693>
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/snpaedagor/article/view/5693>
- Kismiati, D. A. (2020). Pengembangan Media Evaluasi Hearsmon Berbasis SEL (Social Emotional Learning) dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pendengaran Bagi Siswa SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(01), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i01.848>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup ". *LITERASI*, XIII(1), 40–62
- Maghfi, U. N., & Suyadi. (2020). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media papan pintar (Smart Board). *SELING-Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 157–170.
- Nurfadilah, I., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2022). Penerapan Metode Mnemonic Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 679–687. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2516>
- Nurhanifah, R. A., & Putra, L. V. (2022). Peningkatan Keterampilan Literasi Informasi Dengan Model Problem Based Learning Berbasis. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 21–27.
- Oktaviani, R., Angganing, P., & Riyadi, S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Educatif : Journal of Education Research*, 4(3), 31–38.
- Putra, L. V., & Nurhanifah, R. A. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Kontekstual Menggunakan Qr Code Terhadap. *Jssa: Journal Of Smart Society Adpertisi*, 1(1), 34–38.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3125–3133.
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 14–27